

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Debris Indeks (DI)

1. Pengertian indeks dan debris

Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapatkan pada waktu pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi debris, plak maupun kalkulus, dengan demikian angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif (Putri, Herijulianti dan, Nurjannah, 2012)

Debris adalah bahan lunak di permukaan gigi yang dapat merupakan plak, material alba, dan food debris. Walaupun debris makanan mengandung bakteri, tetapi berbeda dari material plak dan material alba, debris ini lebih mudah dibersihkan. Debris indeks (DI) adalah nilai dari endapan lunak yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat pada gigi tertentu (Putri, Herijulianti dan, Nurjannah, 2012)

2. Pengukuran Debris

- a. Permukaan gigi indeks
 - 1) Rahang atas
 - a) Gigi 16 pada permukaan bukal
 - b) Gigi 11 pada permukaan labial
 - c) Gigi 26 pada permukaan bukal
 - 2) Rahang bawah
 - a) Gigi 36 pada permukaan lingual
 - b) Gigi 31 pada permukaan labial

c) Gigi 46 pada permukaan lingual
(Putri, Herijulianti dan, Nurjannah, 2012)

a. Permukaan gigi indeks dan gigi indeks

Rahang atas

1.6 bukal 1.1 labial	2.6 bukal
4.6 lingual 3.1 labial	3.6 labial

Rahang bawah

3. Kriteria penilaian

a. Debris indeks (DI)

Table 1.

Kriteria penilaian debris indeks

No	Kriteria	Skor
1.	Pada permukaan gigi yang terlihat tidak ada debris ataupun pewarnaan ekstrinsik	0
2.	a. pada permukaan gigi yang terlihat ada debris lunak yang menutupi permukaan gigi seluas $\frac{1}{3}$ permukaan atau $<\frac{1}{3}$ permukaan gigi dan tepi gingiva b. pada permukaan gigi yang terlihat tidak ada debris lunak tetapi ada pewarnaan ekstrinsik yang menutupi permukaan gigi sebagian atau seluruhnya	1
3.	Pada permukaan gigi yang terlihat debris lunak yang menutupi permukaan tersebut seluas $>\frac{1}{3}$ permukaan	2

	gigi atau sama dengan 1/3 permukaan gigi, tetapi kurang dari 2/3 permukaan gigi dari tepi gingiva	
4.	Pada permukaan gigi yang terlihat ada debris yang menutupi permukaan tersebut >2/3 atau lebih dari 2/3 permukaan gigi dari tepi gingiva atau seluruh permukaan gigi	3

Sumber: Megananda dkk, 2012: 92

Cara menghitung debris indeks (DI) sebagai berikut:

$$\text{Debris Indeks (DI)} = \frac{\text{jumlah penilaian debris}}{\text{jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Standar penilaian secara umum debris indeks (DI) sebagai berikut:

- 1). Baik: jika nilainya antara 0-0,6
- 2). Sedang: jika nilainya antara 0,7-1,8
- 3). Buruk: jika nilainya antara 1,9-3,0

4. Pemeriksaan debris

a. Pemeriksaan debris

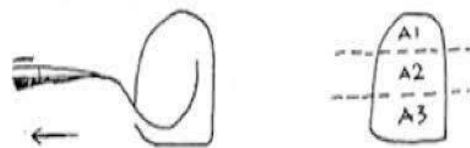
Cara pemeriksaan debris dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a) Dengan larutan disclosing



Gambar 2.1 Larutan Disclosing

Cairan disclosing adalah bahan atau zat yang berfungsi untuk memperllihatkan debris/plak agar lebih jelas terlihat, zat yang digunakan biasanya berwarna kontras dengan warna gigi biasanya warna merah. Jika menggunakan larutan disclosing, langkah lebih baik sebelum penetesan disclosing pada bagian bawah lidah pasien dibersihkan terlebih dahulu dengan berkumur dengan air agar disclosing berkerja dengan baik. Kemudian pasien diminta untuk mengangkat lidahnya ke atas, lalu teteskan disclosing sebanyak tiga tetes dibawah lidah. Dalam keadaan mulut teraktu, sebarkan disclosing dengan lidah ke seluruh permukaan gigi. Setelah disclosing tersebar, pasien diperbolehkan meludah, diusahakan tidak berkumur. Kemudian periksalah gigi indeks pada permukaan indeksnya catat skor sesuai kriteria (Putri, Herijulianti dan, Nurjannah, 2012)



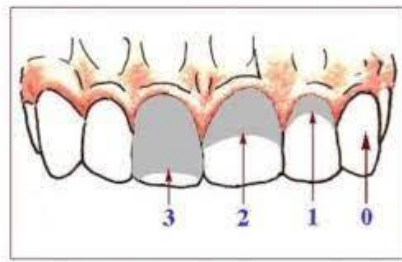
Gambar 2.2 Gerakan Sonde

Jika tidak menggunakan larutan disclosing, gunakan sonde biasa atau dental probe untuk pemeriksaan debris. Gerakan sonde secara mendatar pada permukaan gigi, dengan demikian debris akan terbawaoleh sonde. Kemudian periksalah mulai dari menelusuri sepertiga bagian insisal atau oklusal, jika pada bagaian ini tidak ada debris, lanjutkan terus pemeriksaab sampai pada dua pertiga bagian gigi, jika di sini pun tidak ada, teruskan pemeriksaan debris sampai ke sepertiga bagian servikal (Putri, Herijulianti dan, Nurjannah, 2012)

5. Permukaan gigi

Permukaan gigi yang terlihat dalam mulut tersebut dibagi dengan 3 khayal bagian yang sama besarnya yaitu:

- a. 1/3 permukaan gigi bagian servikal
- b. 1/3 permukaan gigi bagian tengah
- c. 1/3 gigi bagian insisal/oklusal



Gambar 2.3 permukaan Gigi Khayal

B. Obat kumur herbal daun sirih

1. Pengertian obat kumur

Salah satu cara alternatif sederhana untuk membersihkan rongga mulut dengan keseluruhan yaitu dengan cara berkumur menggunakan obat kumur. Obat kumur yang disarankan untuk anak-anak adalah non alkohol atau yang tidak mengandung alkohol. Penggunaan produk obat kumur dilakukan secara rutin yaitu 1-2 kali sehari setelah menyikat gigi (Dwi Setyaningsih, Siti Rahmi Nuabdi, dan Neli Muna, 2019). Pada umumnya obat kumur adalah cairan antiseptic yang digunakan untuk membersihkan sela-sela pada gigi, permukaan lidah dan gusi, serta mulut bagian belakang atau kerongkongan dan yang tidak terkena oleh sikat gigi. Obat kumur juga berfungsi untuk mengurangi bau mulut dan menjaga mulut tetap lembab serta menetralkan asam. Obat kumur menjadi kebutuhan bagi semua orang karena bida diyakini dapat mencegah pembentukan plak dan debris gigi baik secara mekanik maupun khemis. Berkumur dengan obat kumur yang juga dapat mencapai lebih banyak pada permukaan gigi dan rongga mulut. Obat kumur yang tersebar pada masyarakat secara komersial terdiri dari obat

kumur beralkohol dan yang tidak mengandung alcohol atau non alkohol. Kedua jenis obat kumur tersebut memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Asridiana, Ernie Thioritz, 2019s).

Upaya pencegahan(preventif) penyakit gigi dan mulut sangat mudah dilakukan yaitu dengan menyikat gigi secara teratur dengan baik dan benar. Selain menyikat gigi, juga dapat dilakukan dengan mengkonsumsi buah-buahan yang berserat dan berair, serta berkumur-kumur setelah makan. Namun, jika ingin mendapatkan hasil yang lebih efektif sebaiknya berkumur dengan menggunakan bahan kumur-kumur yang mengandung zat antiseptik. Penggunaan obat kumur yang mengandung antiseptik bisa menjadi solusi yang efektif dan praktis untuk mengatasi daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh sikat gigi(Dwi Handayani, 2020). Dalam penggunaan obat kumur ini, pasien dianjurkan untuk berkumur sehari 2 kali sebanyak 20 ml dan dikumurkan selama 30 detik (Vega Roosa Fionel dan, Dewa Ari Winata, 2019).

2. Pengertian obat kumur herbal

Obat kumur herbal adalah obat kumur yang bisa menghilangkan bakteri di bagian interdental yang tidak dapat terjangkau hanya dengan menyikat gigi. Obat Kumur yang beredar mengandung lebih dari satu bahan kimia seperti alkaline peroxide, alkaline hypochlorite chlorhexidine, dan disinfectant. Jika dilakukan dengan jangka panjang dari bahan kimia dapat menyebabkan efek samping tertentu seperti meningkatkan stain pada gigi, gangguan pengecapan, dan sensasi terbakar di mulut. Sehingga, kini sudah banyak digunakan bahan alami yang murah, aman dan efektif salah satu bahan alami yang digunakan adalah daun sirih (Sayekti, Dewangga Rofifah, Devi, Santosa, Putri, Ramadhani, 2022), kemudian jika menggunakan obat kumur yang mengandung alkohol dalam jangka panjang dapat menyebabkan mulut kering, mengurangi produksi air liur yang akan

mempengaruhi bau mulut dan menyebabkan seseorang menjadi lebih beresiko terkena kerusakan gigi. Oleh karena itu WHO menyarankan, menyarankan dan menekankan obat tradisional atau herbal di dalam program peduli kesehatan nasional karena mudah didapatkan, lebih murah dan aman tanpa memiliki efek samping yang berbahaya, saat ini banyak tanaman yang diperkirakan memiliki kandungan anti bakteri salah satunya yaitu daun sirih (Yenita Alamsyah, Utmi Arma, Rizq Hidayati, 2021)

3. Pengertian obat kumur herbal daun sirih

Pengertian obat kumur herbal daun sirih adalah Penggunaan obat kumur herbal dapat mengurangi efek samping obat kumur nonherbal. Saat ini juga banyak diproduksi obat kumur yang berasal dari tanaman herbal. Salah satu tanaman yang memiliki keunggulan dapat digunakan sebagai obat kumur yaitu daun sirih. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan adanya senyawa aktif yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Obat kumur herbal merupakan suatu larutan atau cairan yang digunakan untuk membantu memberikan kesegaran pada rongga mulut serta membersihkan mulut dari organisme yang menyebabkan penyakit dirongga mulut. Umumnya, sifat antibakteri obat kumur terutama ditentukan oleh bahan aktif yang terkandung di dalamnya. Bahan alami telah banyak diteliti memiliki kemampuan sebagai obat kumur karena aktivitasnya untuk meminimalisir bakteri penyebab plak dan debris gigi. Salah satu bahan alami yang memiliki aktivitas antibakteri yaitu daun sirih. Daun sirih merupakan tanaman obat tradisional yang erat kaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Daun sirih berguna untuk menguatkan gigi, menyembuhkan sariawan, menghilangkan bau mulut dan menghentikan perdarahan gusi. Efek astringent satau sejenis alkohol bahan ini, telah diketahui sebagai obat kumur, tidak menimbulkan iritasi selaput lendir rongga mulut (Hanifah Rahmi, Rizky Arcinthy Rachmania, Elly Wardani, 2019)



Gambar 2.4 obat kumur herbal daun sirih

https://solvent-production.s3.amazonaws.com/media/images/products/2021/07/DSC_0671_copy_WNeum6y.jpg

C. Daun sirih

1. Pengertian daun sirih

Tanaman sirih atau *Piper betle* L ini berasal dari ordo Piperales, famili Piperaceae, dan genus *Piper*. Tanaman daun sirih merupakan tanaman yang banyak tersebar di daerah tropis dan subtropis di berbagai macam belahan dunia, seperti Sri Lanka, India, Indonesia, Malaysia, Kepulauan Filipina dan Afrika Timur. Walaupun diperkirakan berasal dari Malaysia, tanaman daun sirih paling banyak ditemukan di India. Di India, terkecuali di daerah bagian barat laut yang kering dan tandus, dapat dijumpai 40 dari 100 varietas sirih yang ada di belahan dunia. Tanaman daun sirih memiliki daun yang berwarna hijau dan berbentuk seperti hati dengan akar yang merambat. Daun sirih dapat tumbuh subur di daerah tropis dengan ketinggian 300-1.000 meter di atas permukaan laut (dpl) dan dapat tumbuh dengan subur pada tanah yang kaya akan zat organik dan cukup air. Kandungan minyak atsiri dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti suhu udara, kelembaban, komposisi mineral dan kandungan air pada tempat tumbuh. Tumbuhan daun sirih (*Piper betle* L.) memerlukan cuaca yang sejuk dan kelembaban tinggi

untuk melangsungkan kehidupannya, jika tanaman sirih dipaparkan pada panas yang ekstrim, maka daunnya akan berubah menjadi hijau tua dan garing. Pada iklim sejuk daun sirih akan berwarna hijau muda (D Nitasari, 2019)



Gambar 2.5 daun sirih

https://yankes.kemkes.go.id/img/bg-img/gambarartikel_1659509626_965186.jpg

2. Ciri-ciri daun sirih

Tanaman daun sirih adalah tanaman yang tumbuh merambat dan bersandar pada batang pohon lain, tingginya dapat mencapai 5 – 15 m. Batang berkayu lunak, berbentuk bulat, beruas-ruas, beralur-alur, daun tunggal, tumbuh berseling. Pangkal daun berbentuk jantung atau agak bundar asimetris, ujung daun runcing, tepi dan permukaan daun rata, pertulangan menyirip. Warna daun beragam macamnya, dari kuning, hijau sampai hijau tua. Daun sirih berbau aromatis. Bunga tersusun dalam bentuk bulir, merunduk, panjang 5 – 15 cm, sendiri sendiri di ujung cabang dan di ketiak daun. Buah: buni, bulat, berdaging, berwarna kuning hijau, menyambung menjadi bulat Panjang. Biji berbentuk bulat. Tanaman daun sirih dibedakan atas beberapa jenis berdasarkan bentuk daun, aroma dan rasa, yaitu:

- a. Sirih belanda (berdaun besar, berwarna hijau tua dengan warna kuning di beberapa bagian, dan rasa dan bau lebih kuat)



Gambar 2.6 sirih belanda

<https://images.tokopedia.net/img/cache/500-square/VqbcmM/2021/8/18/b2d70eb0-f23e-4178-a308-7cab1a2a4883.jpg>

b) Sirih cengkeh (daun kecil, lebih kuning dan rasanya seperti cengkeh)



Gambar 2.7 daun sirih cengkeh

https://awsimages.detik.net.id/community/media/visual/2021/03/29/daun-sirih_169.jpeg?w=1200

c) Sirih yang dikunyah dengan pinang biasanya berwarna hijau muda dan rasanya kurang pedas



Gambar 2.8 daun sirih

https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQ8pgjcIyalq1X7OMZ_tY0k78NNIXKICBkC9w&usqp=CAU

(D Nitasari, 2019).

3. Kandungan daun sirih

Daun sirih merupakan tanaman obat tradisional yang melekat kaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut, daun sirih hijau mengandung senyawa fenol propanoid, tannin, dan minyak atsiri yang terdiri dari betelfenol, kavikol, estragol, augenol, dan karvakol. Senyawa ini bersifat antibakteri dan antijamur yang kuat dan dapat menghambat pertumbuhan beberapa jenis bakteri. Kandungan minyak atsiri yang merupakan komponen fenol alami sehingga berfungsi sebagai antiseptik yang kuat. Sepertiga dari minyak atsiri tersebut terdiri dari sebagian besar kavikol yang memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Penggunaan sirih sebagai bahan obat mempunyai dasar kuat karena adanya kandungan minyak atsiri yang merupakan komponen fenol alami sehingga berfungsi sebagai antiseptik yang kuat. Sepertiga dari minyak atsiri tersebut terdiri dari fenol dan sebagian besar adalah kavikol. Kavikol inilah yang memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Daun sirih yang masih muda mengandung enzim diastase, gula, dan minyak atsiri lebih banyak daripada daun yang tua. Dalam daun sirih 100 gram terdapat kandungan: air 85,4 mg; protein 3,1 mg; karbohidrat 6,1 mg; serat 2,3 mg; yodium 3,4 mg; mineral 2,3 mg; kalsium 230 mg; fosfor 40 mg; besi ion 3,5 mg; karoten (vitamin A) 9600 iu, kalium nitrat 0,26–0,42 mg; tiamin 70 mg; riboflavin 30 mg; asam nikotinal 0,7 mg; vitamin C 5 mg; kanji 1,0–1,2%; gula non reduksi 0,6–2,5%; gula reduksi 1,4–3,2%. Sedangkan minyak atsirinya terdiri dari: alilkatekol 2,7–4,6%; kadinen 6,7–9,1%; karvakol 2,2–4,8%; kariofilen 6,2–11,9%; kavibetol 0,0–1,2%; kavikol 5,1–8,2%; sineol 3,6–6,2%; eugenol 26,8–42,5%; eugenol metil eter 26,8–15,58%; pirokatekin. Senyawa kariofilen bersifat antiseptik dan

anestetik lokal, sedangkan senyawa eugenol bersifat antiseptik dan analgesik topical (Hanifah Rahmi, Rizky Arcintha Rachmania, Elly Wardani, 2019).

4. Manfaat daun sirih

Minyak atsiri daun sirih bermanfaat sebagai antiinflamasi, immunomodulator, gastroprotektif, dan antidiabetes, berbagai komponen utama dari daun sirih menunjukkan adanya efek antiseptik, bakterisidal, dan antioksidan. Kandungan kimianya bersifat antiseptik karena daun sirih mengandung minyak atsiri. Daya antibakteri minyak atsiri daun sirih disebabkan kandungan senyawa fenol. Senyawa fenol dan turunannya ini dapat mendenaturasi (menghancurkan) protein sel bakteri. Selain itu daun sirih juga mempunyai efek anti inflamasi, mempertahankan kekebalan tubuh, obat batuk, anti diare, dan antiseptik (Yenita Alamsyah, Utmi Arma, Rizq Hidayati, 2021).

5. Pengaruh daun sirih bagi kesehatan gigi dan mulut

Daun sirih memiliki dampak yang sangat baik dan bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kandungan minyak atsiri pada daun sirih yang kaya akan chivakol, menjadikannya bermanfaat sebagai antibakteri, dengan daya bunuh bakteri hingga lima kali lipat dari antibakteri golongan fenol. Khasiat daun sirih (Piper sirih) sebagai antibakteri mulut dan gigi sudah diketahui dan terbukti sejak lama. Daun sirih dapat memperkuat gigi, menyembuhkan luka kecil di mulut, menghilangkan bau mulut, hentikan gusi berdarah, dan juga sebagai obat kumur. Daun sirih (Piper Betle L) sering digunakan untuk pengobatan tradisional. Daun sirih sangat populer di Asia, dan sering disebut sebagai "Golden Heart of Nature". Hal ini dikarenakan daun sirih memiliki efek seperti antimikroba, radioprotektif, antioksidan antiseptik, bakterisidal, antiinflamasi, antialergi, antibakteri, antifungal dan memiliki aktifitas immunomodulator. Di wilayah Asia Tenggara, daun sirih (Piper Betle L) telah dikenal sebagai tanaman yang dapat

digunakan untuk kontrol karies dan penyakit periodontal dan juga sebagai pengontrol bau mulut (halitosis). Penggunaan daun sirih sebagai pengobatan penyakit gigi dan mulut telah banyak dilakukan dikarenakan mengandung senyawa kimia termasuk alkaloid, karbohidrat, asam amino, tanin dan steroid. Penggunaan daun sirih dapat menguatkan gigi, menyembuhkan luka-luka kecil di mulut, menghilangkan bau badan, menghentikan perdarahan gusi, dan sebagai obat kumur (Rahma Sahara, 2020).

D. Anak usia sekolah dasar

1. Pengertian anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada di usia sekolah sebagai masa akhir kanak-kanak yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 12 tahun. Ciri-ciri anak usia sekolah adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya yaitu perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan dan kepribadian serta perkembangan fisik.

Pada tahap kedua anak menginjak usia 7 tahun umumnya mereka mempunyai sifat antara lain:

1. Mulai bisa fokus memperhatikan pembelajaran
2. lebih peduli dan kritis terhadap dirinya sendiri akan tetap kurang percaya diri
3. Semakin banyak menghabiskan waktu bersama gurunya
4. lebih suka bersosialisasi dan tidak suka bermain sendirian

Pada tahap ketiga anak menginjak usia 8 tahun, umumnya akan meledak-ledak, kadang menjadi dramatis dan rasa ingin tahunya sangat tinggi, pada umumnya mereka mempunyai sifat yaitu:

1. Memiliki sifat serba ingin tahu

2. Semakin memahami tanggung jawab atas apa yang dikerjakan
3. Lebih sering mengapresiasi
4. Bersikap kritis pada berbagai hal
5. Sudah mau bekerja dengan orang lain

ada tahap ke empat anak menginjak usia 9-11 tahun. Umumnya anak mengalami kekacauan dalam dirinya. Mereka sering melakukan hal-hal yaitu:

1. Mulai mencari kebebasan
2. Mulai bisa ber empati
3. Kurang bisa percaya diri
4. Ingin menjadi bagian dari kelompok seumurannya

2. Factor masalah pada usia anak sekolah

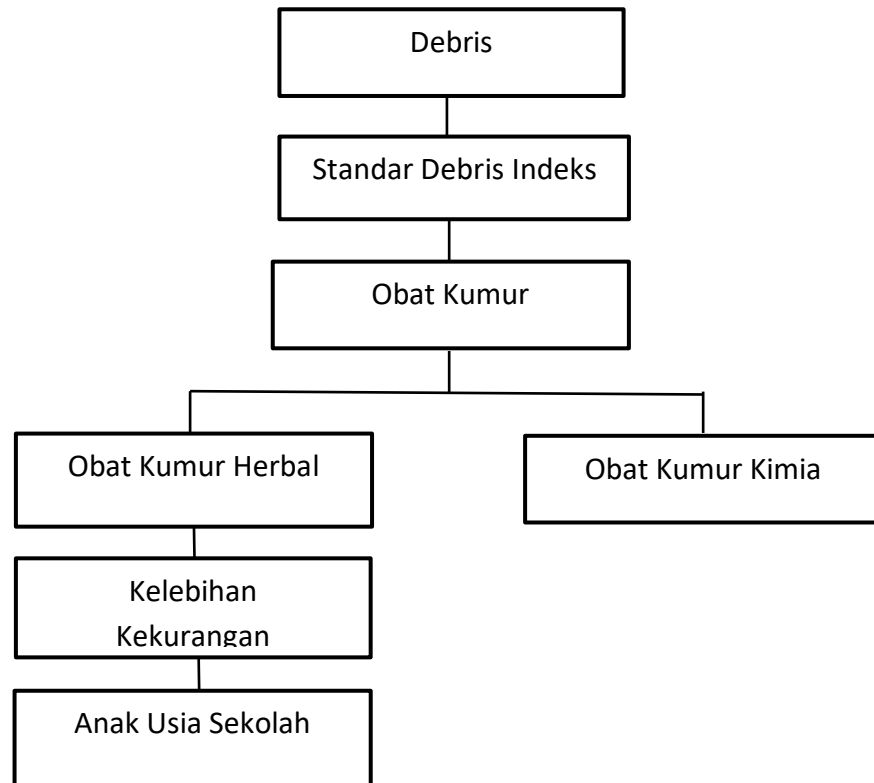
Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak (Herawati et al, 2022).

Usia sekolah adalah kisaran usia 6 sampai 12 tahun sering disebut dengan masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satupersatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 7-9 tahun). Dengan adanya bermacam-macam gigi susu dan gigi permanen yang ada didalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan.

Anak usia 7 sampai 9 tahun belum mampu menjaga kesehatan gigi secara mandiri. Usia mempengaruhi perilaku dan kebiasaan seseorang sehingga sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin bertambah usia, semakin juga berkembang pula pola pikirnya. Akan tetapi keterampilan menjaga kesehatan gigi pada anak perempuan lebih baik daripada anak laki-laki. Anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak usia 7 sampai 9 tahun belum mampu menjaga kesehatan gigi secara mandiri. Usia mempengaruhi perilaku seseorang sehingga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin bertambah usia, semakin pula berkembang pola pikirnya. (I Iskandar, 2018). Masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri. Penyakit yang sering muncul adalah diare, kecacingan, sakit gigi dan lain sebagainya. Berdasarkan Riset kesehatan dasar tahun 2018 mengatakan bahwa Di Indonesia anak Indonesia usia 5-9 tahun mengalami masalah gigi dan mulut dengan persentase 57,6%, provinsi sulawesi tengah urutan paling tertinggi yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dengan persentase 73,5% dan Provinsi Kepulauan Riau urutan terendah dengan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sebesar 45,0%. Sedang di provinsi Jambi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 43,5%. Faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Vevi Suryenti Putri, Martha Suri, 2022).

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah



Bagan 2.1 Kerangka konsep debris, obat kumur herbal daun sirih, anak usia sekolah 7-9 thn.

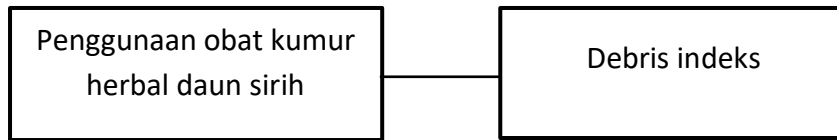
Sumber: Megananda, (2019), Hanifah, (2019), I Iskandar, (2018)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah salah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti melalui penelitian yang dimaksud (SoekidjoNotoatmodjo, 2014:83).

Kerangka konsep penelitian ini adalah:

1. Variable independen (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen(terikat).
2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (SoekidjoNotoatmodjo, 2014:84)



Bagan 2.2 Kerangka konsep

G. Definisi Oprasional

Tabel 2. definisi oprasional

No	Variabel	Definisi oprasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Independen Obat kumur herbal daun sirih	Obat kumur adalah cairan antiseptic untuk membersihkan sela-sela pada gigi, permukaan lidah dan gusi, serta mulut bagian belakang atau. Obat kumur juga berfungsi untuk mengurangi bau mulut, berkumur selama kurang	Oservasi, berkumur dengan obar kumur herbal daun sirih sebanyak 20 ml selama kurang lebih 30 detik	Uji komparatif	Pengaruh atau tidak berpengaruh	Nominal

		lebih 30 detik, kemudian dibuang.				
2	Dependen Debris indeks gigi	Nilai dari endapan lunak yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat pada gigi penentu, yaitu gigi 16, 11, 26, 36, 31, dan 46.	Pemeriksaan	Alat oral diagnostic, disclosing dan kartu pemeriksaan	Nilai debris indeks 1. Baik antara 0,0-0,6 2.Sedang antara 0,7- 1,8 3.buruk antara 1,9- 3,0	Ordinal

H. Hipotesis

Ho = Tidak ada pengaruh berkumur dengan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih terhadap nilai debris indeks.

Ha = Adanya pengaruh berkumur dengan obat kumur yang mengandung herbal daun sirih terhadap nilai debris indeks.